

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Ketika terjadi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998 banyak bank yang melakukan penutupan atau penggabungan (*merger*). Pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan *merger* pada Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo menjadi satu bank yang diberi nama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan ini menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru PT Bank Susila Bakti (BSB).

Sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada tanggal 8 September 1999 dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H No. 23, kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI Nomor 1/24/KEP.BI/1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara

resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>139</sup>

Salah satu produk penghimpunan dana yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri dalam bentuk simpanan adalah dengan menggunakan akad *wadiah*, melalui tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*. Dana yang telah dihimpun akan disalurkan untuk pembiayaan. Dari pembiayaan tersebut akan diperoleh pendapatan berupa bagi hasil dan margin yang dapat menambah perolehan laba. Semakin meningkatnya laba yang diperoleh, maka PT Bank Syariah Mandiri juga akan memberikan bonus yang semakin besar kepada nasabah simpanan *wadiah*, namun dengan pertimbangan tertentu sesuai kebijakan PT Bank Syariah Mandiri dan besarnya bonus yang diberikan tidak diperjanjikan di awal.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara khusus dalam statistik. Deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data.<sup>140</sup> Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, beban bonus *wadiah*, dan laba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>139</sup> Bank Syariah Mandiri, [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses pada 12 Desember 2017 pukul 10.45 WIB.

<sup>140</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 23-24.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Wadiah	32	40100.00	2.59E6	1.0227E6	8.15384E5
Giro Wadiah	32	1.98E6	7.51E6	4.9992E6	1.49216E6
Beban Bonus Wadiah	32	3900.00	66907.00	2.8002E4	18027.20777
Laba	32	63798.00	8.06E5	2.8078E5	1.82398E5
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa n atau jumlah total data setiap variabel yaitu 32 buah yang berasal dari sampel laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016. Variabel tabungan *wadiah* mempunyai nilai minimum sebesar 40.100 dan nilai maksimum sebesar 2.590.000, dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari tabungan *wadiah* terendah dan tertinggi.

Dari tabel 4.1 di atas, giro *wadiah* mempunyai nilai minimum sebesar 1.980.000 dan nilai maksimum sebesar 7.510.000, dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari giro *wadiah* terendah dan tertinggi.

Beban bonus *wadiah* dilihat dari tabel 4.1 mempunyai nilai minimum sebesar 3.900 dan nilai maksimum sebesar 66.907, dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari beban bonus *wadiah* terendah dan tertinggi.

Berdasarkan tabel 4.1, variabel laba mempunyai nilai minimum sebesar 63.798 dan nilai maksimum sebesar 806.000, dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari laba terendah dan tertinggi.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi sebesar 5%). Kriteria keputusannya yaitu jika nilai *Sig. < 0,05* maka distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan jika nilai *Sig. > 0,05* maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Tabungan Wadiah	Giro Wadiah	Beban Bonus Wadiah	Laba
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.0227E6	4.9992E6	28002.1875	2.8078E5
	Std. Deviation	8.15384E5	1.49216E6	18027.20777	1.82398E5
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.092	.133	.139
	Positive	.132	.092	.133	.139
	Negative	-.114	-.084	-.091	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.749	.521	.751	.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630	.949	.625	.568

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas yang menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabungan *wadiah* sebesar 0,630 > 0,05. Hal ini berarti tabungan *wadiah* berdistribusi normal.
- 2) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabungan *wadiah* sebesar 0,949 > 0,05. Hal ini berarti giro *wadiah* berdistribusi normal.
- 3) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabungan *wadiah* sebesar 0,625 > 0,05. Hal ini berarti beban bonus *wadiah* berdistribusi normal.
- 4) Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabungan *wadiah* sebesar 0,568 > 0,05. Hal ini berarti laba berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan kriteria jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10 maka model regresi tersebut mengandung multikolinearitas. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Tabungan Wadiah	.339	2.954
Giro Wadiah	.376	2.659
Beban Bonus Wadiah	.553	1.810

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari tabungan *wadiah* adalah sebesar 2,954, giro *wadiah* sebesar 2,659 dan

beban bonus *wadiah* sebesar 1,810. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil VIF lebih kecil dari 10.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 atau  $DW < -2$ .
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada di atas -2 atau  $DW > -2$ .

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 <sup>a</sup>	.577	.532	1.24791E5	1.369

a. Predictors: (Constant), Beban Bonus Wadiah, Giro Wadiah, Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

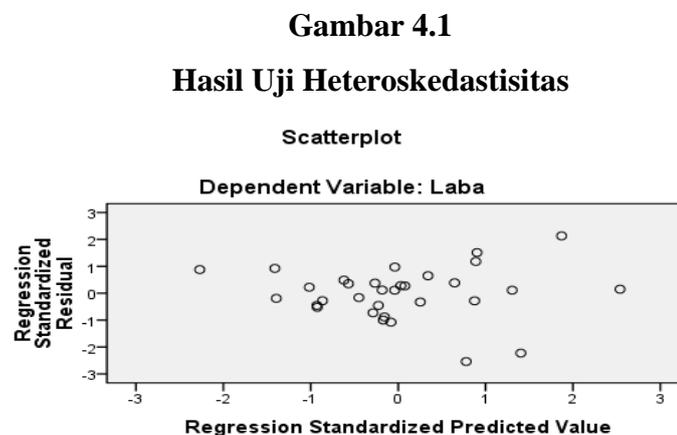
Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson adalah sebesar 1,369. Dengan demikian, hasil uji autokorelasi tersebut berada di antara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq 1,369 \leq +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan gambar *scatterplot*.



Sumber: Output SPSS 16.0

Hasil output *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0, tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi laba.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian regresi linier berganda.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-100779.585	92365.883		-1.091	.285
	Tabungan Wadiah	-.242	.047	-1.083	-5.127	.000
	Giro Wadiah	.086	.024	.702	3.502	.002
	Beban Bonus Wadiah	7.158	1.673	.707	4.280	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel *output Coefficients<sup>a</sup>*, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = -100779,585 - 0,242X_1 + 0,086X_2 + 7,158X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar -100779,585 menyatakan bahwa jika tidak ada tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dan beban bonus *wadiah*, maka laba Bank Syariah Mandiri akan turun sebesar Rp 100779,585.
- 2) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,242 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 tabungan *wadiah*, maka akan menurunkan laba Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 0,242. Dan sebaliknya, jika tabungan *wadiah* turun Rp 1, maka laba Bank Syariah Mandiri diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,242 dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,086 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 giro *wadiah*, maka akan meningkatkan laba Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 0,086. Dan sebaliknya, jika giro *wadiah* turun Rp 1, maka laba Bank Syariah Mandiri diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,086 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.
- 4) Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 7,158 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1 beban bonus *wadiah*, maka akan meningkatkan laba Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 7,158. Dan sebaliknya, jika beban bonus *wadiah* turun Rp 1, maka laba Bank Syariah Mandiri

diprediksi juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 7,158 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

Tanda positif menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t-test

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* terhadap laba Bank Syariah Mandiri secara parsial dapat dilihat melalui tabel hasil uji t berikut ini.

**Tabel 4.6**

##### Hasil Uji t

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-100779.585	92365.883		-1.091	.285
Tabungan Wadiah	-.242	.047	-1.083	-5.127	.000
Giro Wadiah	.086	.024	.702	3.502	.002
Beban Bonus Wadiah	7.158	1.673	.707	4.280	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh Tabungan *Wadiah* ( $X_1$ ) Terhadap Laba (Y)

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa koefisien B tabungan *wadiah* bernilai negatif sebesar -0,242 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,127.  $T_{tabel}$  sebesar 2,048 diperoleh dari  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ;  $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,242 < 2,048$  dan berada pada wilayah menolak  $H_0$  dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa tabungan *wadiah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

2) Pengaruh Giro *Wadiah* ( $X_2$ ) Terhadap Laba (Y)

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa koefisien B giro *wadiah* bernilai positif sebesar 0,086 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,502.  $T_{tabel}$  sebesar 2,048 diperoleh dari  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ;  $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,502 > 2,048$  dan berada pada wilayah menolak  $H_0$  dengan tingkat signifikansi  $0,02 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa giro *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

3) Pengaruh Beban Bonus *Wadiah* ( $X_3$ ) Terhadap Laba (Y)

Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* di atas menunjukkan bahwa koefisien B beban bonus *wadiah* bernilai positif sebesar 7,158 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,502.  $T_{tabel}$  sebesar 2,048 diperoleh dari  $\alpha/2 = 0,05/2 =$

0,025;  $df = n-k-1 = 32-3-1 = 28$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,280 > 2,048$  dan berada pada wilayah menolak  $H_0$  dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa beban bonus *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

### b. Uji F-test

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* secara bersama-sama terhadap laba Bank Syariah Mandiri dapat dilihat melalui tabel hasil uji F berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.953E11	3	1.984E11	12.742	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.360E11	28	1.557E10		
	Total	1.031E12	31			

a. Predictors: (Constant), Beban\_Bonus\_Wadiah, Giro\_Wadiah, Tabungan\_Wadiah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel output *Anova*, dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,742.  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 diperoleh dari  $V_1 = k-1 = 3-1 = 2$ ;  $V_2 = n-k = 32-3 = 29$ . Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $12,742 > 3,33$  dan berada di wilayah menolah  $H_0$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 <sup>a</sup>	.577	.532	1.24791E5

a. Predictors: (Constant), Beban Bonus Wadiah, Giro Wadiah, Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel output *Model Summary*<sup>b</sup>, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,577 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,532 atau 53,2%, artinya kemampuan variabel independen yang meliputi tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah* dalam menerangkan variasi perubahan laba Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.